

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 4 Surabaya di Jalan Kalijudan IX No. 26-28 Surabaya. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 11 Juli 1985 yang dulunya bernama STM PGRI 4 Surabaya merupakan pendidikan pelatihan kejuruan yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan terampil pada bidangnya sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri.

Program keahlian yang terdapat di sekolah ini adalah teknik gambar bangunan, teknik audio video, teknik pemanfaatan tenaga listrik, teknik pemesinan dan teknik mekanik otomotif. SMK PGRI 4 Surabaya ini dipimpin oleh bapak Agastya Catur Susilistyo, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Sekolah ini memiliki fasilitas 13 kelas, diantaranya: kelas I terdapat 10 kelas, kelas II terdapat 8 kelas dan kelas III terdapat 5 kelas.

Selain itu ada fasilitas penunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan berbagai sarana dan prasarana meliputi: bidang keahlian gambar adalah laboratorium komputer, ukur tanah dan ruang gambar; bidang keahlian teknik elektronika adalah teknik audio, teknik digital, teknik radio, teknik gelombang mikro dan komputer; bidang keahlian teknik listrik adalah bengkel kerja bangku listrik, instalasi listrik, mesin listrik, pengukuran dan PLC; bidang keahlian teknik mesin adalah bengkel kerja bangku mesin, las, pengukuran, CNC dan pemesinan; bidang keahlian teknik otomotif adalah bengkel kerja mesin, kelistrikan, engine

dan sepeda motor; laboratorium komputer milik sekolah dengan jumlah 50 unit yang terdiri 26 unit sudah terhubung dalam internet, internet dan multimedia; dan terdapat fasilitas Free Wifi.

B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 4 Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Berdasarkan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka peneliti mengambil sesuai dengan karakteristik penelitian di bawah ini:

- a) Siswa SMK PGRI 4 Surabaya
- b) Kelas 3 karena didasarkan pada usia subjek yang akan diteliti, yaitu usia 17-19 tahun
- c) Berjenis kelamin Laki-laki

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 120 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji validitas dilakukan bersamaan dengan penelitian dikarenakan telah diadaptasi dari skala peneliti sebelumnya dengan kriteria sama dengan populasi penelitian.

Dari tabel nilai *r product moment* untuk sampel sebesar 30 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,361$. Item yang valid memiliki nilai r hitung $>$ daripada r tabel. Berarti item yang dinyatakan valid adalah nilai korelasinya lebih besar daripada 0,361. Dari hasil analisis diperoleh koefisien

validitas tersebut maka dinyatakan dalam item yang gugur dan valid, sebagai berikut:

a. Intensi Merokok

Item skala intensi merokok yang berjumlah 45 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 60 orang. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range* r_{xy} rendah = 0,316 sedang r_{xy} tertinggi = 0,732. Berdasarkan patokan tersebut diperoleh 38 aitem sah dan 7 aitem gugur. Adapun aitem yang gugur adalah nomer 18, 27, 41, 42, 43, 44, 45. Adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Aitem Pada Skala Intensi Merokok

| No | Dimensi | Indikator | Aitem | |
|--------------|--|---|-------------------------|----------|
| | | | Valid | Gugur |
| 1 | Sikap terhadap perilaku merokok | Kognitif: Pengetahuan seseorang mengenai merokok | 6,8,9,11,12 | |
| | | Afektif: Keyakinan terhadap merokok | 1,2,3,4,5,7,10 | 27 |
| | | Konatif: kemauan atau keinginan untuk merokok | 37,38,39,40 | 41,42,43 |
| 2 | Norma subjektif mengenai perilaku merokok | Keyakinan mengenai perilaku merokok yang bersifat normative | 13,14,15,20,21,33,35,36 | |
| | | Motivasi seseorang mengikuti norma untuk merokok | 16,17,22,23,24 | 18 |
| 3 | Persepsi terhadap kontrol perilaku merokok | Keyakinan terhadap kemampuan untuk merokok | 25,26 | 44,45 |
| | | Kontrol terhadap hambatan untuk merokok | 19,28,29,30,31,32,34 | |
| Total | | | 38 | 7 |

b. Konformitas

Item skala konformitas yang berjumlah 40 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 60 orang. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range* rxy rendah = 0,303 sedang rxy tertinggi = 0,821. Berdasarkan patokan tersebut diperoleh 33 aitem sah dan 7 aitem gugur. Adapun aitem yang gugur 5, 6, 8, 19, 20, 26, 37. Adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Aitem Pada Skala Konformitas

| No | Dimensi | Indikator | Aitem | |
|--------------|-------------|--|--|-----------|
| | | | Valid | Gugur |
| 1. | Kekompakan | Ingin menyamakan perilaku dengan kelompok | 1,2,3,4,7,9 | 5,6,8 |
| 2. | Kesepakatan | Harus sepakat dengan pendapat atau aturan kelompok | 16,17,18, 21,22,23,24, 25,27,28,29, 30, 32, 31 | 19,20, 26 |
| 3. | Ketaatan | Rela melakukan tindakan apapun demi kelompok | 10,11,12,13, 14,15,33,34, 35,36,38,39, 40 | 37 |
| Total | | | 33 | 7 |

c. Self Esteem

Item skala self esteem yang berjumlah 35 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 60 orang. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range* rxy rendah = 0,330 sedang rxy tertinggi 0,833.

Berdasarkan patokan tersebut diperoleh 34 aitem sah dan 1 aitem gugur. Adapun aitem yang gugur 22. Adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Aitem Pada Skala Self Esteem

| No | Dimensi | Indikator | Aitem | |
|--------------|--------------|--|-----------------------|----------|
| | | | Valid | Gugur |
| 1. | Power | Kemampuan mengendalikan atau mempengaruhi orang lain | 32,33,34,35 | |
| 2. | Significance | Adanya kepedulian dari orang lain | 6,7,8,9,10,11,27,28 | |
| | | Adanya pengakuan dari orang lain | 1,2,3,4,5,23,24,25,26 | |
| 3. | Virtue | Berperilaku sesuai norma | 12,13,14,15,16,17,18 | |
| 4. | Competence | Kemampuan untuk memenuhi tujuan | 19,29,31 | 22 |
| | | Kemampuan beradaptasi | 20,21,30 | |
| Total | | | 34 | 1 |

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2012). Adapun analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2012) metode pengambilan keputusan pada uji reabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka instrument tersebut telah reliabel, sedangkan apabila hasil koefisien $\leq 60\%$ atau 0,6 maka instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16, untuk masing-masing variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

a) Angket Intensi Merokok

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Intensi Merokok

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .953 | 38 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa cronbach's dari skala intensi merokok sebesar 0,953, sehingga dapat disimpulkan bahwa 38 aitem pada skala intensi merokok dinyatakan *reliable*.

b) Angket Konformitas

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Konformitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .938 | 33 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa cronbach's dari skala konformitas sebesar 0,938, sehingga dapat disimpulkan bahwa 33 aitem dinyatakan *reliable*.

c) Angket Self Esteem

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Self Esteem

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .969 | 34 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa cronbach's dari skala self esteem sebesar 0,969, sehingga dapat disimpulkan bahwa 34 aitem dinyatakan *reliable*.

D. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data, uji asumsi ditujukan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. (Priyatno, 2012).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test*. Hasil nilai signifikansi (Asymp.Sig 2 tailed) sebesar 0,992. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($p(0,992) > 0,05$) maka nilai dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

Hasil uji linearitas pada variabel konformitas dan intensi merokok diperoleh nilai 0,883 berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

E. Hasil Analisis Data

Guna membuktikan hipotesis yang berbunyi bahwa ada hubungan konformitas dengan intensi merokok pada remaja di SMK PGRI 4 Surabaya yang menggunakan analisis parsial jenjang pertama dengan yang dihitung dengan SPSS versi 16. Batasan untuk signifikansi yang digunakan menurut McCall (dalam Azwar, 2004) adalah 5% artinya 0,05, ada kemungkinan memiliki kesalahan sebanyak 5% dan taraf penerimaan 95%. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 13. Hasil Korelasi Parsial Hubungan Konformitas Dengan Intensi Merokok Pada Remaja Di SMK PGRI 4 Surabaya

| | | | Correlations | | |
|------------------|-----------------|-------------------------|---------------------|------------------------|--------------------|
| Variables | | | Konformitas | Intensi Merokok | Self Esteem |
| Self esteem | Konformitas | Correlation | 1.000 | -.366 | |
| | | Significance (2-tailed) | . | .004 | |
| | | Df | 0 | 57 | |
| | Intensi merokok | Correlation | -.366 | 1.000 | |
| | | Significance (2-tailed) | .004 | . | |
| | | Df | 57 | 0 | |

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan hasil korelasi parsial jenjang pertama diperoleh $r_{x_1.y-2} = -0,366$ dengan $p = 0,004$, sehingga $p = 0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan intensi merokok pada remaja dengan mengendalikan self esteem. Adapun arah hubungannya adalah

negatif, yang artinya apabila konformitas tinggi maka intensi merokok rendah, begitu sebaliknya apabila konformitas rendah, maka intensi merokok tinggi.

F. Hasil Kategori Jenjang

Untuk menghitung kategori subjek, maka dilakukan dengan menghitung tentang minimum, maksimum, menghitung jarak sebaran, standar deviasi dan mean hipotetiknya.

Untuk menggolongkan 3 kategori pada subjek, maka dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} X < (\mu - 1. \sigma) & \quad \text{Rendah} \\ (\mu - 1. \sigma) < X \leq (\mu + 1. \sigma) & \quad \text{Sedang} \\ (\mu + 1. \sigma) \leq X & \quad \text{Tinggi} \end{aligned}$$

Keterangan:

X : Skor total masing-masing subyek
 σ : Deviasi standar hipotetik
 μ : Mean hipotetik

a. Hasil Dari Perhitungan Kategori Variabel Konformitas

Mean hipotetik

Deviasi standar hipotetik

$$\begin{aligned} \frac{1}{2} (1 + 4) 33 & \quad = \frac{1}{2} (5) 33 \\ & \quad = 2,5 \times 33 \\ = \frac{1}{6} (132 - 33) & \quad = 82,5 \\ = \frac{1}{6} .99 & \\ = 16,5 & \end{aligned}$$

Tabel 14. Interval Skala Konformitas

| Rendah | Sedang | Tinggi |
|-----------------------------|-----------------|------------|
| $x < (82,5 - 16,5)$ = 66 | $66 < x < 98,7$ | $x > 98,7$ |

Tabel 15. Kategori Subyek Pada Konformitas

| Tingkat | Skor | Jumlah subyek | Presentase (%) |
|----------------|-------------|----------------------|-----------------------|
| Rendah | < 66 | 8 | 13,3 % |
| Sedang | 66 – 98,7 | 39 | 65 % |
| Tinggi | >98,7 | 13 | 21,7 % |
| Jumlah | | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori subyek yang memiliki konformitas rendah 13,3% , konformitas sedang 65%, dan konformitas tinggi sebesar 21,7%.

b. Hasil Dari Perhitungan Kategori Variabel Self Esteem

Mean hipotetik

$$= \frac{1}{2} (1 + 4) 34$$

$$= \frac{1}{2} (5) 34$$

$$= 2,5 \times 34$$

$$= 85$$

Deviasi standar hipotetik

$$= \frac{1}{6} (136 - 34) = \frac{1}{6} .102 = 17$$

Tabel 16. Interval Skala Self Esteem

| Rendah | Sedang | Tinggi |
|-------------------------|----------------|-----------|
| $x < (85 - 17)$ = 68 | $68 < x < 102$ | $x > 102$ |

Tabel 17. Kategori Subyek Pada Self Esteem

| Tingkat | Skor | Jumlah subyek | Presentase (%) |
|----------------|-------------|----------------------|-----------------------|
| Rendah | < 68 | 12 | 20 % |
| Sedang | 68 – 102 | 28 | 46,7 % |
| Tinggi | >102 | 20 | 33,3 % |
| Jumlah | | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori subyek yang memiliki self esteem rendah 20% , self esteem sedang 46,7%, dan self esteem tinggi sebesar 33,3%.

c. Hasil Dari Perhitungan Kategori Intensi Merokok

$$\begin{aligned}
 \text{Mean hipotetik} & & \text{Deviasi standar hipotetik} \\
 & & = \frac{1}{n} (152 - 38) = \frac{1}{6} .114 = 19 \\
 & = \frac{1}{2} (1 + 4) 38 \\
 & = \frac{1}{2} (5) 38 \\
 & = 2,5 \times 38 \\
 & = 95
 \end{aligned}$$

Tabel 18. Interval Skala Intensi Merokok

| Rendah | Sedang | Tinggi |
|-----------------------|----------------|-----------|
| $x < (95-19)$ = 76 | $76 < x < 114$ | $x > 114$ |

Tabel 19. Kategori Subyek Pada Intensi Merokok

| Tingkat | Skor | Jumlah subyek | Presentase (%) |
|---------|----------|---------------|----------------|
| Rendah | < 76 | 15 | 25 % |
| Sedang | 76 – 114 | 35 | 58,3 % |
| Tinggi | >114 | 10 | 16,7 % |
| Jumlah | | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori subyek yang memiliki intensi merokok rendah 20% , intensi merokok sedang 58,3%, dan intensi merokok tinggi sebesar 16,7%.

G. Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*) menunjukkan nilai sebesar $r_{1.2} = -0,366$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,004$ atau $p < 0,05$, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dengan intensi merokok. Adapun arah hubungannya adalah negatif, yang berarti apabila konformitas tinggi maka intensi merokok rendah, begitu sebaliknya apabila konformitas rendah maka intensi merokok tinggi.

Menurut Soetjiningsih (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja merokok, yaitu faktor psikologis, faktor biologis dan lingkungan. Pada faktor lingkungan perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya, tetapi pengaruh orang tua dan media iklan. Orang tua memegang peranan terpenting, yakni dari remaja yang merokok didapatkan 75% salah satu atau kedua orang tua yang merokok, sehingga remaja meniru atau mengadopsi perilaku merokok dari orang tua. Iklan tentang merokok juga mempunyai pengaruh yang lebih kuat karena mempengaruhi persepsi remaja terhadap penampilan dan manfaat merokok. merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar tampak gagah, dewasa dan keren seperti *image* yang ditampilkan dalam iklan.

Dijelaskan oleh Sears *et.al* (1985) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk konformitas yaitu kurangnya informasi dan rasa takut terhadap celaan. Orang lain merupakan sumber terpenting untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Seseorang akan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain karena orang lain mempunyai informasi yang tidak

mereka miliki. Oleh karena itu tingkat konformitas didasarkan pada sejauh mana informasi itu benar dan sejauh mana kepercayaan diri terhadap penilaian sendiri.

Kepercayaan terhadap kelompok adalah faktor utama, semakin individu percaya kepada kelompok bahwa informasi yang dimiliki benar, maka individu akan cenderung konform. Namun jika individu memiliki pandangan lain yang kemudian menyadari bahwa informasi dari kelompok tidak benar dan mengetahui baik dan buruknya perilaku yang akan diikuti maka konformitas akan menurun. Seperti halnya berperilaku merokok, jika individu telah mengetahui dampak dari merokok maka pada remaja tidak akan muncul intensi untuk merokok atau mengkonsumsi rokok walaupun beberapa orang disekitarnya merokok.

Alasan kedua remaja untuk konform adalah demi memperoleh persetujuan kelompok dan diterima menjadi anggota kelompok. Rasa takut dipandang sebagai orang yang berbeda atau menyimpang merupakan faktor dasar hampir semua dalam situasi sosial. Karena tidak ingin dipandang sebagai seseorang yang menyimpang atau berbeda dari kelompok maka cenderung menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok. Namun apabila individu yakin dengan dirinya bahwa perilaku kelompok keliru dan tidak benar, maka individu akan menolak mengikuti perilaku dalam kelompok demi mendapat persetujuan atau diterima di kelompok walaupun banyak yang menekan untuk berperilaku sama dengan kelompok.

Hal ini seperti ketika akan bergabung dengan sebuah kelompok tidak seharusnya melakukan apapun yang ditekankan kelompok demi persetujuan menjadi anggota kelompok, misalnya sebagian besar anggota kelompok merokok,

untuk menjadi anggota tidak harus merokok, karena merokok merupakan perilaku yang merugikan baik dari segi kesehatan, moral dan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara konformitas dengan intensi merokok pada remaja di SMK PGRI 4 Surabaya. Dijelaskan oleh Komalasari & Helmi (2000) selain pengaruh teman sebaya, sikap permisif orang tua dan kepuasan psikologis juga mempengaruhi perilaku merokok. Penelitian lain yang dilakukan oleh Supikati (2015) bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja awal di MTS NU 19 Protomulyo, yang mana konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 23,5% terhadap perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh konformitas saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar konformitas sebesar 76,5%.

Adapun yang menyebabkan terdapat hubungan yang negatif antara konformitas dengan intensi merokok pada penelitian ini dapat terjadi karena konformitas yang diukur adalah konformitas pada teman sebaya secara umum bukan konformitas terhadap teman yang merokok. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005).

Remaja yang konform akan menyesuaikan diri dengan aturan atau norma yang ada dalam kelompok. Aturan-aturan yang mengatur bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya berperilaku disebut dengan norma sosial (*social norms*). Sehingga seseorang cenderung konform karena dipengaruhi oleh situasi

kelompok yang membentuk suatu norma sosial. Aturan-aturan ini juga kerap kali memberikan efek yang kuat pada tingkah laku individu. Pada dasarnya ada beberapa norma sosial, namun ada satu norma sosial yang berkaitan erat dengan konformitas, yaitu *norma injungtif*.

Norma injungtif adalah suatu jenis norma yang memberikan gambaran mengenai apa yang seharusnya dilakukan pada situasi-situasi tertentu (Baron & Byrne, 2005). Kaitannya dengan hasil diatas dapat diasumsikan bahwa norma sosial yang ada dalam alat ukur konformitas adalah norma yang tidak mendukung perilaku merokok, dimana situasi kelompok dalam alat ukur adalah situasi dimana teman sebaya tidak merokok.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu pengaruh dari teman sebaya dan seleksi teman. Pengaruh teman sebaya memainkan peran penting bagi remaja, teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja ketika remaja ingin diterima dalam sebuah kelompok. Seleksi teman didefinisikan sebagai pemilihan teman berdasarkan status ada (Ennet & Bauman dalam Mulvhill, 2014). Hoffman *et.al* (dalam Mulvhill, 2014) melakukan penelitian pada perilaku remaja yang merokok dengan subjek sejumlah 20.747, hasil penelitian membuktikan bahwa seleksi teman merupakan tahap awal remaja mulai merokok.

Penelitian lain dilakukan oleh Hall & Valente (dalam Mulvhill, 2014) dengan melakukan survei pada perilaku merokok dengan remaja yang memiliki teman pada dua situasi. Pada situasi yang pertama remaja sebagai perokok karena memiliki teman yang merokok, karena memiliki teman yang merokok memprediksi kebiasaan merokok pada remaja. Misalnya, siswa lebih rentan

terhadap merokok jika mereka memilih teman yang merokok sebagai teman. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa efek dari seleksi teman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok.

Sependapat dengan penelitian tersebut, Cole *et.al* (dalam Mulvhill, 2014) menggunakan data dari 2010/2011 bahwa remaja di Kanada menunjukkan hubungan antara perilaku merokok yang dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 72,1% dengan menyebutkan bahwa lima atau lebih dari teman-teman terdekat juga merokok.

Demikian juga sebaliknya Brady & Morrell (dalam Muvlhill, 2014) berpendapat sama yakni menemukan bahwa sekitar 70% dari 'remaja yang pernah merokok' akan melarang teman untuk merokok, dibandingkan dengan hanya 45% menawarkan atau mengajak untuk merokok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya sering diasumsikan negatif, namun teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku terutama untuk segi kesehatan.